

Penerapan Media PowerPoint Interaktif dalam Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono

Zahra Shabira¹, Anjely Nur Safna Karerina¹, Siti Fatimah¹, Mochammad Nur Sholeh¹, Evi Mahsunah^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mempersiapkan generasi abad 21 dimana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu cepat memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses belajar mengajar. Dewasa ini dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan, kita dihadapi dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Guru senantiasa harus memiliki kompetensi guru abad 21, sehingga guru dapat mempersiapkan segala sesuatu baik melalui berbagai inovasi yang ada dengan menerapkannya di kelas terutama dalam menjawab berbagai kebutuhan pada abad 21. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, peneliti menemukan permasalahan bahwa Keadaan siswa kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono, yang umumnya belajar dengan model pembelajaran langsung khususnya metode ceramah menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media power point interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono. Hasil Penelitian ini yaitu diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu sekurang-kurangnya 90% siswa memperoleh nilai > 78.

Kata kunci

Hasil Belajar; Media PowerPoint Interaktif; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Abstract

21st century learning is learning that prepares the 21st century generation where the rapid development of information and communication technology has a major influence on various aspects of life including the teaching and learning process. Today in the implementation of various educational programs, we are faced with various challenges that must be faced by teachers. Teachers must

always have 21st century teacher competencies, so that teachers can prepare everything through various existing innovations by implementing them in the classroom, especially in answering various needs in the 21st century. This type of research is classroom action research. Based on the initial research conducted, the researcher found a problem that the condition of fourth grade students of SDN Kebonagung 1 Sukodono, who generally learn with direct learning models, especially lecture methods, shows that students are less enthusiastic in receiving lessons, so this study aims to improve student learning outcomes using interactive power point media in Indonesian language learning to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN Kebonagung 1 Sukodono. The results of this study are that it is known that the success indicators have been achieved as expected, namely at least 90% of students get a score of > 78.

Keywords

Classroom Action Research (CAR); Interactive PowerPoint Media; Indonesian Language Learning; Learning Outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembentukan pribadi seseorang agar menjadi lebih baik. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak bisa hidup dan berkembang menyesuaikan kemajuan zaman (Hasibuan, Us and Nazirwan, 2021). Dalam penelitian (Kharisma et al., 2022) mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses kegiatan pengembangan potensi diri dalam bidang keilmuan. Manusia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya melalui Pendidikan. Kegiatan pembelajaran guru masih berfokus memberikan teori-teori pelajaran, guru sering menyampingkan hal-hal yang berkaitan dengan praktek. Berdasarkan Undang Undang No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama pendidikan Bahasa Indonesia, yang merupakan mata pelajaran wajib dalam pendidikan formal sekaligus bahasa resmi yang harus digunakan. Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menyimak, yang memiliki urgensi tinggi sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya (Asitah and Ismafitri, 2021). Menurut (Pangestu et al., 2023), aktivitas komunikasi manusia sehari-hari terdiri dari 45% menyimak, 30% mendengarkan, 16% berbicara, 16% membaca, dan 9% menulis. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung masih didominasi pendekatan verbal dengan metode ceramah tanpa menggunakan media pendukung. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Padahal, berdasarkan teori Jean Piaget, anak usia sekolah dasar (6-13 tahun) berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep yang bersifat nyata atau konkret dibandingkan hal-hal yang abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik dan interaktif dalam pembelajaran menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa (Dewi and Yuliana, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Rabu tanggal 6 November 2024 yang berlokasi di SDN 1 Kebonagung 1 Sukodono terlihat bahwa peserta didik kelas IV kurang memahami materi Pelajaran dikarenakan kurangnya optimal dalam menggunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan PPT yang monoton. Sehingga peserta didik terlihat bosan dan sering mengabaikan guru yang sedang menjelaskan. Hal ini juga dikonfirmasi oleh guru kelas IV pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 6 November 2024 Hasil wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa permasalahan yang dialami peserta didik yakni kurang fokus dan bosan saat pembelajaran.

Melihat permasalahan dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi ajar masih minim. Hal ini menyebabkan banyak siswa kelas IV yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

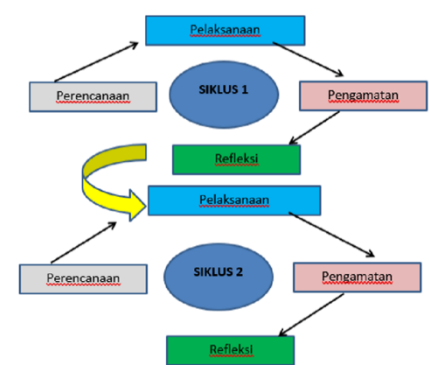
Minimal (KKM). KKM di sekolah tersebut ditetapkan sebesar 78. Jumlah peserta didik kelas IV SDN Kebonagung 1 adalah 27 siswa, dan rata-rata nilai kognitif yang diperoleh siswa masih di bawah KKM. Oleh karena itu, permasalahan ini dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton. Media pembelajaran memiliki peran penting karena dapat membantu siswa lebih fokus, aktif, dan memahami materi dengan lebih baik.

Pada era abad ke-21 ini, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat sehingga mampu mengurangi, bahkan menghilangkan peran manusia dalam beberapa bidang (Fajrillah *et al.*, 2020). Di era Revolusi Industri, di mana semua dirancang dan diciptakan serba canggih, manusia dimanjakan dengan berbagai kemudahan dalam melaksanakan aktivitasnya. Salah satu contohnya adalah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang mengagumkan, yang telah mengubah kehidupan manusia modern (Sari *et al.*, 2021). Media pembelajaran yang dapat dikonkretkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi di bidang pendidikan adalah media pembelajaran PowerPoint interaktif (Sy'ada and Turistian, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata interaktif mengandung arti bersifat saling melakukan aksi, memiliki hubungan timbal balik, dan saling aktif. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di era Revolusi Industri 5.0 adalah media interaktif. Media interaktif adalah media yang dapat menghasilkan interaksi atau tindakan aktif antara peserta didik dengan materi yang disajikan (Mintorogo, 2014).

Dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, misalnya melalui tampilan yang dikombinasikan dengan gambar atau animasi. Kemenarikan tampilan media sangat memengaruhi proses pembelajaran; semakin menarik tampilan media, semakin termotivasi siswa untuk belajar, sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa (Resiani et al., 2015). Keindahan, kemenarikan, dan adanya interaktivitas dalam suatu media pembelajaran merupakan sarana untuk mencegah kebosanan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Efek terbesar yang diharapkan adalah peserta didik lebih termotivasi dan lebih mudah memahami serta menerima materi pelajaran (Amalida and Halimah, 2023). Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Media Powerpoint Interaktif dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sugiyono (Ramadhan & Nadhira, 2022) penelitian tindakan dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja suatu tindakan yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah ilmu tentang prosedur tindakan yang bermanfaat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Suharsimi (Legiman, 2015) menjelaskan bahwa PTK merupakan gabungan definisi dari tiga kata yaitu "Penelitian" + "Tindakan" + "Kelas". Penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini dikenal dengan adanya siklus pelaksanaan berpola yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan alat pendukungnya d) menyusun instrumen evaluasi yang berupa tes sesuai dengan materi e) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Siklus I dilakukan dengan dilaksanakan pada hari Sabtu 18 November 2024 pada pukul 10.00-11.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan Bahasa Indonesia menggunakan media powerpoint interaktif ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono dan teman sejawat sebagai observer. Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan media powerpoint interaktif yang telah dikembangkan sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok dan ide pendukung, pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 2x35 menit.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dibantu dengan tiga orang pengamat yaitu, Zahra Shabira selaku teman sejawat sebagai pengamat 1, Anjely Nur Safna Karerina selaku teman sejawat sebagai pengamat 2, dan Siti Fatimah selaku teman sejawat sebagai pengamat 3. Pada tahap ini instrumen yang digunakan peneliti adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru sebagai acuan pengamatan pada siklus I.

Hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut: Setelah dilakukan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru, peneliti melakukan perhitungan skor pencapaian kegiatan pembelajaran dan persentase aktivitas guru. Skor pencapaian kegiatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus $S = \frac{\sum fx}{n} \times 100$. Berdasarkan hasil perhitungan skor pencapaian aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Ide Pokok dan Ide Pendukung kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I adalah 43,75 atau dapat dikatakan baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan pada aktivitas guru yaitu ≥ 86 .

Sedangkan persentase keterlaksanaan aktivitas guru dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{\sum fx}{n} \times 100\%$. Berdasarkan persentase keterlaksanaan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang memperoleh nilai 79, 5% atau dapat dikatakan persentase keterlaksanaan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran sangat tinggi dan sudah mencapai indikator persentase keterlaksanaan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu $\geq 86\%$. Maka hal ini perlu ditingkatkan lagi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Setelah dilakukan rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik, peneliti melakukan perhitungan skor pencapaian kegiatan pembelajaran dan persentase keterlaksanaan aktivitas peserta didik. Skor pencapaian kegiatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus $S = \frac{\sum fx}{n} \times 100$. Berdasarkan hasil perhitungan skor pencapaian aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi materi Ide Pokok dan Ide Pendukung kelas SDN Kebonagung 1 Sukodono menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 50,8 atau dapat dikatakan cukup baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan pada aktivitas peserta didik yaitu ≥ 76 .

Sedangkan persentase keterlaksanaan aktivitas peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan $P = \frac{\sum fx}{n} \times 100\%$. Berdasarkan persentase keterlaksanaan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang memperoleh nilai 67, 9% atau dapat dikatakan cukup baik, namun belum mencapai indikator persentase keterlaksanaan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu $\geq 76\%$.

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan menggunakan media power point interaktif, peserta didik diberikan soal evaluasi berupa lembar pos-ttest pada setiap akhir siklus. Persentase ketuntasan hasil pada siklus I dapat diperoleh dengan rumus $P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$. Berdasarkan presentase ketuntasan hasil peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 22%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I masih belum mencapai skor pencapaian yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Secara umum, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dikatakan sangat rendah, sehingga masih belum mencapai indikator ketuntasan hasil belajar yang sudah ditentukan.

d. Refleksi

Setelah dilakukan kegiatan pengamatan, peneliti melakukan kegiatan refleksi pada aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta ketuntasan hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk merencanakan perbaikan tindakan pada siklus II untuk mencapai proses kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Hasil Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti a) menentukan jadwal pelaksanaan penelitian siklus II yakni tanggal 25 November 2024 dengan alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit b) melakukan analisis terhadap kurikulum merdeka kelas IV semester 1 yang digunakan untuk mengetahui capaian pembelajaran c) menyusun modul ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran d) mempersiapkan media powerpoint interaktif yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan alat pendukungnya e) menyusun LKPD yang telah disusun oleh peneliti akan diberikan kepada peserta didik setelah peneliti menyampaikan materi pembelajaran f) menyiapkan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan dalam presentasi g) menyusun instrumen penelitian Instrument penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta lembar hasil belajar peserta didik pada setiap siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini siklus II dilakukan dengan dilaksanakan pada hari Senin 25 November 2024 pada pukul 12.30 - 14.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan Bahasa Indonesia menggunakan media powerpoint interaktif ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono dan teman sejawat sebagai observer. Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan media powerpoint interaktif yang telah dikembangkan sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok dan ide pendukung, pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 2x35 menit.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dibantu dengan tiga orang pengamat, yaitu Zahra Shabira selaku teman sejawat sebagai pengamat 1, Anjely Nur Safna Karerina selaku teman sejawat sebagai pengamat 2, dan Siti Fatimah selaku teman sejawat sebagai pengamat 3. Pada tahap ini instrument yang digunakan peneliti adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru sebagai acuan pengamatan pada siklus II.

Hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut: Setelah dilakukan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru, peneliti melakukan perhitungan skor pencapaian kegiatan pembelajaran dan persentase keterlaksanaan aktivitas guru. Skor pencapaian kegiatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus $S = \frac{\sum fx}{n} \times 100$. Berdasarkan hasil perhitungan skor pencapaian aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Ide Pokok dan Ide Pendukung kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II adalah 93,75 atau dapat dikatakan sangat baik, yang berarti sudah mencapai indikator keberhasilan pada aktivitas guru yaitu ≥ 86 . Sedangkan persentase keterlaksanaan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi materi Ide Pokok dan Ide Pendukung kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono, Sidoarjo dengan menggunakan media powerpoint interatif menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai 100% yang berarti sudah mencapai persentase indikator keterlaksanaan aktivitas guru yaitu $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan skor pencapaian aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi materi Ide Pokok dan Ide Pendukung kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 80,3 yang berarti mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktivitas peserta didik yaitu ≥ 76 . Sedangkan, persentase keterlaksanaan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi materi Ide Pokok dan Ide Pendukung kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono dengan menggunakan media powerpoint interaktif memperoleh nilai 80,41% yang berarti sudah mencapai persentase indikator keterlaksanaan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu $\geq 76\%$.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil perhitungan skor pencapaian aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi materi Ide Pokok dan Ide Pendukung kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono, Sidoarjo menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 90, 41 atau dapat dikatakan sangat tinggi, karena telah mencapai indikator keberhasilan pada aktivitas peserta didik yaitu ≥ 86 .

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 88% penelitian ini dapat dikatakan berhasil dikarenakan tingkat persentase sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan yakni $\geq 80\%$.

d. Refleksi

Setelah dilakukan kegiatan pengamatan, peneliti melakukan kegiatan refleksi pada aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pada siklus II ini terjadi banyak peningkatan pada kegiatan aktivitas guru dan peserta didik serta ketuntasan hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindakan pada siklus II ini sudah dapat dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Dari hasil kajian diatas pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I persentase skor untuk obsevasi guru 86,6%, obsevasi siswa 50,8%. Sedangkan pada siklus II persentase skor untuk obsevasi guru 100% dan siswa 90%. Dari hasil evaluasi mandiri pada siklus I nilai rata-rata 50 dan persentase ketuntatasan belum mencapai sedangkan pada siklus II nilai rata-rata > 86 dan persentase ketuntasan 80%. Penggunaan media PowerPoint interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar secara signifikan. Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan pada semua aspek, baik dari keterlibatan guru, keterlibatan siswa, maupun ketuntasan hasil belajar.

Pada siklus I, aktivitas guru masih belum mencapai standar optimal, sementara aktivitas siswa masih rendah, yang terlihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media interaktif memerlukan pendekatan yang lebih efektif agar siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat hingga 100%, yang menunjukkan bahwa guru lebih optimal dalam memanfaatkan media PowerPoint interaktif. Selain itu, aktivitas siswa meningkat hingga 80,3%, yang menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran dibandingkan siklus I.

Dari segi hasil belajar, pada siklus I, hanya 22% siswa yang mencapai nilai di atas KKM (78), sementara pada siklus II meningkat drastis menjadi 88% siswa yang berhasil melampaui nilai KKM. Peningkatan ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa, sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika terlibat secara aktif dan mendapatkan pengalaman langsung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media PowerPoint interaktif adalah alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Limitasi

Penelitian ini dibatasi pada penerapan media PowerPoint interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kebonagung 1 Sukodono.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari materi baik di lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah. Kelas IV SDN Kebonagung 1 Sukodono, Sidoarjo. Yang menggunakan media pembelajaran powerpoint interaktif maka dapat disimpulkan:

1. Pada aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media powerpoint inetraktif meningkatkan aktivitas guru. Pada siklus 1 mencapai 79,5% sedangkan pada siklus 2 mencapai 93,75%.
2. Pada aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media powerpoint interaktif meningkatkan aktivitas peserta didik. hal ini dapat diperoleh melalui presentasi yang dihasilkan pada siklus 1 50,8% sedangkan siklus 2 memperoleh 80,41%.
3. Pada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media powerpoint interaktif. Hal ini dapat dijelaskan melalkui presentase hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mencapai 22% sedangkan siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 88%.
4. Pada aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media powerpoint interaktif meningkatkan aktivitas peserta didik. hal ini dapat diperoleh melalui presentasi yang dihasilkan pada siklus 1 50,8% sedangkan siklus 2 memperoleh 80,3%.
5. Pada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media powerpoint interaktif. Hal ini dapat dijelaskan melalkui presentase hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mencapai 22% sedangkan siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 88%.

Daftar Pustaka

Amalida, L. and Halimah, L. (2023) 'Tantangan Pembelajaran Abad-21: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 4(1), pp. 54–60. Available at: <https://doi.org/10.29303/pendas.v4i1.2082>.

Asitah, N. and Ismafitri, R. (2021) *Product based learning*. Sidoarjo: UNUSIDA PRESS. Available at: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=4FZrEAAAQBAJ>.

Dewi, T.K. and Yuliana, R. (2018) 'Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar', *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). Available at: <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2804>.

Fajrillah *et al.* (2020) *MOOC: Platform Pembelajaran Daring di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.

Hasibuan, L., Us, K.A. and Nazirwan, N. (2021) 'Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan', *Jurnal Literasiologi*, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.220>.

Legiman (2015) 'Penelitian Tindakan Kelas (PTK)', *LPMP Yogyakarta*, 1(1), pp. 1–15.

Pangestu, A.D. *et al.* (2023) 'Pendidikan dan Pendidikan Bahasa dalam Membangun Peradaban Bangsa Indonesia', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), pp. 1281–1290. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4904>.

Ramadhan, A. and Nadhira, A. (2022) 'Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan', *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), pp. 121–128. Available at: <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>.

Sari, I.N. *et al.* (2021) *Dosen Merdeka*. UNISMA PRESS.

Sya'ada, M.W. and Turistiani, T.D. (2021) 'Penggunaan Media Power Point Interaktif pada Pembelajaran Surat Pribadi dan Surat Dinas di Kelas VII-D SMP Negeri 1 Temayang', *Bapala*, 8(4), pp. 17–30.